



Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Cerita Pada Siswa Kelas III di SDN-4 Menteng Palangkaraya

Clara Lunsabiani^{1*}
Fauziah Bestari²
Sulistya Wati³

^{1,2,3} SDN-4 Menteng Palangkaraya, Kalimantan Tengah

Informasi Artikel:

Dikirim: 15-Agu-2023
Direvisi: 15-Sep-2023
Diterima: 17-Sep-2023

Dipublikasikan online:
18-Sep-2023

*Korespondensi Penulis:
claralunsabiani12@gmail.com

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi Menulis Cerita dengan menggunakan Media gambar seri pada siswa kelas IIIc di SDN-4 Menteng Palangkaraya Tahun Pelajaran 2022/2023. Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IIIc SDN-4 Menteng Palangkaraya peneliti menggunakan Teknik Menulis Cerita Berseri. Metode penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tahapan (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IIIc yang berjumlah 29 orang, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 13 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan, sebelum dilakukan tindakan 66% tuntas dengan nilai rata-rata kelas 63,6. Pada siklus I terjadi peningkatan 73% tuntas dengan nilai rata-rata kelas 68, di siklus II terjadi peningkatan 90% tuntas dengan nilai rata-rata kelas 76. Dengan demikian, dapat disimpulkan hasil belajar siswa kelas IIIc di SDN-4 Menteng Palangkaraya mengalami peningkatan dengan menggunakan media gambar seri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi “Menulis Cerita”.

Kata kunci: media gambar seri, menulis cerita, pembelajaran bahasa Indonesia, sekolah dasar

This article is licensed under
Creative Commons Attribution
Non-Commercial 4.0 International
License.



OPEN ACCESS

Abstract: This classroom action research was carried out with the aim of improving Indonesian language learning outcomes in Story Writing material using series of picture media for class IIIc students at SDN-4 Menteng Palangkaraya for the 2022/2023 academic year. To improve Indonesian language learning outcomes for class IIIc students at SDN-4 Menteng Palangkaraya, researchers used the serial-story writing technique. This classroom action research method is carried out in stages (1) planning, (2) action, (3) observation, (4) reflection. The subjects of this research were 29 students of class IIIc, consisting of 16 males and 13 females. The data collection techniques used were tests, observation, interviews and documentation which were then analyzed using descriptive qualitative. The results of the research show that the percentage of completeness of student learning outcomes has increased, before the action was taken 66% were complete with an average class score of 63.6. In cycle I there was an increase of 73% completion with an average grade of 68, in cycle II there was an increase of 90% completion with an average grade of 76. Thus, it can be concluded that the learning outcomes of class IIIc students at SDN-4 Menteng Palangkaraya have increased by using series of picture media in the Indonesian language subject of "Story Writing".

Keywords: picture-series media, story writing, Indonesian language learning, primary school

CARA MENGUTIP:

Lunsabiani, C., Bestari, F., & Wati, S. (2023). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Cerita Pada Siswa Kelas III di SDN-4 Menteng Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah – EduMedia*, 1(2), 40–53.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di kelas adalah suatu penjelasan yang diberikan guru kepada anak didik mengenai sesuatu hal (ilmu pengetahuan). Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka perlu adanya media, metode, dan pendekatan. Dalam melakukan pembelajaran Bahasa ada empat aspek keterampilan berbahasa yang tidak boleh terlewatkan. Yang pertama ada keterampilan mendengarkan, Keterampilan membaca, Keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa, menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide-ide, pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan (2013, hlm.3), “Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif”. Dalam kegiatan menulis penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dengan kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Dengan menguasai keterampilan dasar menulis siswa dapat : (a) Meningkatkan kecerdasannya, (b) Mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, (c) Menumbuhkan keberanian, dan (d) dapat mendorong motivasi mencari dan menemukan informasi.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar terutama pada siswa kelas awal yaitu kelas I s/d III. Dengan memiliki kemampuan menulis, Murid dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak. Di samping itu, Peserta didik pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan. Banyak orang yang pandai berpidato atau berbicara akan tetapi mereka banyak kurang mampu untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk tulisan. Banyak ditemukan kendala beberapa siswa yang kurang mampu dalam menulis cerita dikarenakan terbatasnya kosa kata yang dia ketahui, dan juga karena minimnya komunikasi yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mengungkapkan sesuatu dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang baik dan benar.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita sebenarnya sudah dilakukan oleh guru tetapi hasil yang diperoleh masih belum memuaskan, Karena guru hanya memberikan tugas dan belum menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran yang disampaikan oleh guru masih belum efektif. Dan yang terjadi dalam pembelajaran, siswa masih kesulitan untuk menuangkan ide. Selain itu siswa merasa jenuh untuk menulis karena pembelajaran kurang menarik. Salah satu penunjang pembelajaran keterampilan berbahasa, seperti keterampilan menulis cerita adalah penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dan tentunya mengacu pada strategi pengajaran bahasa (Fauzi dkk, 2022).

Dalam pembelajaran menulis cerita, menggunakan media untuk penyampaian materi sangat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis cerita. Adapun cara untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran maka guru dapat menggunakan media atau alat peraga dalam proses pembelajaran. Danim (2010, hlm. 1) mengemukakan bahwa peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Munadi (2013, hlm. 8) merumuskan tentang media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya

dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Jadi dalam pembelajaran menulis sebuah cerita dibutuhkan bantuan suatu media yang dapat membantu siswa menulis secara runtut yaitu gambar seri.

Penelitian terdahulu tentang penggunaan media gambar seri telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya ada Zein (2009) yang melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas III SD; Dalango (2019) yang melaksanakan penelitian tentang “Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri pada siswa III SDN-4 Sumawa Kabupaten Bone Bolango”; Maryulin (2019) melaksanakan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Bendiljati Wetan Sembergempol Tulungagung; dan Dwiyaniti (2010) melaksanakan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Media Gambar Seri dikelas III SD Kanisius Sengkan”.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi data awal yang diperoleh peneliti dari hasil belajar siswa dengan guru kelas pada semester ganjil, Nilai rata-rata siswa hanya 62.3 dengan presentase ketuntasan 52%, terbagi menjadi 15 siswa 50% tuntas mencapai KKM. Sebanyak 8 orang siswa memperoleh rentan nilai 60-65 dan 6 orang siswa memperoleh rentan nilai 50-59. Kategori belum tuntas 50 % dengan jumlah siswa 29 orang. Secara ketuntasan minimal angka ini dikategorikan belum tuntas. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas dan satu orang guru senior melaksanakan PTK ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menulis cerita seri dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas IIIc di SDN-4 Menteng Palangka tahun pelajaran 2022/2023.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Hakikat Keterampilan Menulis

Menulis adalah menyampaikan pikiran, perasaan, atau pertimbangan melalui tulisan. Alatnya adalah bahasa yang terdiri atas kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Pikiran yang di sampaikan kepada orang lain harus dinyatakan dengan kata yang mendukung makna secara tepat dan sesuai dengan apa yang ingin dinyatakan. Kata-kata itu harus disusun secara teratur dalam klausa dan kalimat agar orang dapat menangkap apa yang ingin disampaikan itu. Makin teratur bahasa yang digunakan, makin mudah orang menangkap pikiran yang disalurkan melalui bahasa itu. Oleh karena itu, keterampilan menulis di sekolah sangatlah penting.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa, di antaranya dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) maupun dari luar diri siswa itu sendiri (eksternal). Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti faktor jasmani dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, berupa lingkungan keluarga, sekolah dan faktor masyarakat (Hapnita dkk, 2018).

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Menulis merupakan Proses bernalar. Untuk Menulis suatu topik, penulis harus berpikir, menghubungkan berbagai fakta, membandingkan, dan sebagainya. Maka dapat disimpulkan bahwa hakikat menulis

adalah suatu kegiatan untuk mengekspresikan diri dan perasaan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

2.2 Teknik Menulis Cerita Berseri

Bahasa tulis merupakan cara untuk menyampaikan gagasan secara lincah dan kuat, seseorang perlu memiliki perbendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata-kata itu menjadi aneka kalimat yang jelas, dan masih memakai bahasa secara efektif. Tulisan dapat dinilai secara holistik atau per aspek (Rofi'uddin & Zuchdi, 2001). Penilaian secara holistik didasarkan pada kesan yang diperoleh oleh pembaca secara selintas.

Menurut Rofi'uddin & Zuchdi aspek-aspek karangan yang dinilai sebagai berikut.

a) *Isi/gagasan*

Isi/gagasan adalah Gagasan yang dikemukakan dalam sebuah karangan dapat berupa pengalaman sehari-hari atau informasi-informasi yang diperoleh melalui bacaan atau media bacaan yang lain. Gagasan yang dikemukakan dalam 31 sebuah karangan dinilai untuk mengetahui apakah isi/ gagasan tersebut sudah sesuai dengan tema yang diberikan.

b) *Organisasi isi*

Organisasi adalah sebuah karangan sebuah karangan mencakup tiga bagian pokok, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan menggambarkan ide pokok secara umum, bagian isi menjelaskan ide pokok secara rinci, dan bagian penutup menggambarkan kesimpulan dari isi karangan. Penilaian terhadap organisasi isi, dilakukan untuk mengetahui apakah karangan diskripsi yang dibuat siswa sudah mencakup ketiga bagian pokok dalam karangan.

c) *Tata bahasa*

Tata bahasa merupakan aturan-aturan bahasa yang berlaku. Tata bahasa meliputi aturan-aturan atau tata cara penulisan, menggabungkan kata, dan penyusunan kalimat. Penilaian terhadap tata bahasa dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan tata bahasa dalam menulis sebuah karangan sudah sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku.

d) *Gaya*

Gaya adalah pilihan struktur dan kosakata Gaya meliputi pilihan struktur kata dan kosakata yang digunakan oleh penulis dalam menulis. Gaya perlu diperhatikan agar karangan yang dihasilkan dapat dipahami oleh pembaca dengan baik. Penilaian gaya (pilihan struktur dan kosakata) dalam sebuah karangan, dilakukan untuk mengetahui apakah struktur dan kosakata yang digunakan oleh penulis telah sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku.

e) *Ejaan dan tata tulis*

Penggunaan ejaan dan tata tulis dalam sebuah tulisan harus disesuaikan dengan penggunaan ejaan yang berlaku, agar pembaca dapat memahami apa yang disampaikan oleh penulis. Penilaian terhadap ejaan dan tata tulis, dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan ejaan dan tata tulis dalam karangan deskripsi yang dibuat oleh siswa sudah sesuai dengan ejaan dan tata tulis yang berlaku.

Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dikembangkan dalam diri siswa agar siswa dapat mengungkapkan gagasan, pendapat, atau perasaannya mengenai suatu objek yang

diamatinya, sehingga dapat merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkan oleh siswa tersebut.

Dalam silabus SD/MI kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia (kurikulum 2013) materi menulis cerita berseri mencakupi standar kompetensi sebagai berikut:

Tabel 1. KD dan IPK Menulis Cerita Berseri di Kelas III SD

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mencermati Kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup) pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. (C4)	3.4.1 Mengidentifikasi Ciri-ciri makhluk hidup dan informasi yang disajikan. (A1)
4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup). Pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif. (C3)	4.4.1 Menuliskan Cerita tentang ciri-ciri makhluk hidup menggunakan informasi yang diterima. (C4)

Strategi pembelajaran menggunakan Strategi pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri adalah suatu aktifitas belajar mengajar melalui gambar seri/ papan dinding gambar seri, Fokus pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini untuk menstimulus kemampuan menulis cerita melalui mengamati media gambar seri. Kemampuan menulis siswa akan dinilai dengan penugasan secara tertulis.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan, bagaimana guru dapat mengkondisikan praktik pembelajaran mereka dan memperbaiki kinerja sebagai guru, menciptakan pembelajaran yang bermutu (Kusumah & Dwigatama, dalam Fauzi & Mardiana 2021). Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas III pada materi pokok Menulis Cerita di SDN 4 Menteng Palangka Raya Tahun Pelajaran 2022/2023. Kegiatan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Refleksi.

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SDN-4 Menteng Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah di mana pada penelitian ini memerlukan beberapa siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siswa kelas IIIc di SDN-4 Menteng Palangkaraya. Subjek penelitian adalah siswa di kelas IIIc SDN-4 Menteng Palangkaraya yang berjumlah 29 orang. Sumber data yang digunakan pada

penelitian ini yaitu hasil belajar siswa baik dari pretest, posttest siklus I, dan siklus II. Namun, jika belum mendapatkan hasil yang diinginkan maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya. Selain itu data juga diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan, dokumentasi, juga observasi terhadap aktivitas belajar mengajar guru dan siswa dengan tindakan yang dilakukan di setiap siklusnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita di kelas IIIc SDN-4 Menteng Palangkaraya tahun pelajaran 2022/2023.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif (Perdana dkk, 2021, hlm. 58). Data dapat disajikan dalam bentuk persentase. Skor diubah menjadi persentase dengan cara membagi suatu skor dengan totalnya dan mengalikan 100 (Juanda, 2016). Dalam menentukan ketuntasan hasil belajar siswa kelas IIIc SDN-4 Menteng Palangkaraya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi “Menulis Cerita” dapat diketahui dengan melakukan penghitungan hasil belajar siswa melalui hasil nilai rata-rata yang mereka peroleh serta mengacu pada ketentuan berikut ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar per individu siswa atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah (Trianto, 2014, hlm. 241). Maka dalam pelaksanaan penelitian ini mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh pihak sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, yaitu ketuntasan individu siswa ≥ 70 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan ketuntasan secara klasikal adalah 85%. Kriteria keberhasilan tindakan yaitu penggunaan media gambar seri akan dikatakan berhasil jika jumlah yang tuntas belajar mencapai 85% yakni dengan nilai rata-rata di atas 70. Jika hal tersebut sudah terpenuhi maka penelitian tindakan akan dikatakan berhasil dan siklus penelitian pun dapat dihentikan.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Hasi Data Awal

Berdasarkan data awal (*pretest*) hasil belajar siswa kelas III di SDN-4 Menteng Palangkaraya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi “Menulis Cerita Seri” ditemukan ada 34% atau 10 siswa memperoleh nilai 50-65 dengan kategori tidak tuntas pada pelaksanaan tes awal. Sebelum digunakannya media gambar seri pada pembelajaran Bahasa Indonesia hanya ada 19 (Sembilan belas) siswa atau 66% yang memperoleh nilai 70-80 dengan kategori tuntas dalam pelaksanaan ini. Nurgiyantoro (2002:64) menyatakan bahwa ketuntasan belajar Bahasa Indonesia dan sastra perindividu dinyatakan tercapai apabila skor yang diperoleh sebesar ≥ 70 .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada materi “Menulis Cerita” untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia saat sebelum diberi tindakan dengan menggunakan media gambar seri masih di bawah standar ketuntasan minimum. Belajar tuntas adalah memungkinkan 75% sampai 90% siswa untuk mencapai belajar yang sama tingginya dengan kelompok terpandai dalam pengajaran klasikal (Zulisyanto, 2018). Sedangkan ketentuan dari pihak sekolah, dalam hal ini SDN-4 Menteng Palangkaraya, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila $\geq 85\%$ siswa telah mencapai KKM. Atas dasar data awal inilah, peneliti

merasa perlu untuk melakukan tindakan perbaikan dalam sebuah penelitian untuk menerapkan penggunaan media gambar seri pembelajaran bahasa indonesia materi menulis cerita berseri sebagai salah satu sebagai salah satu teknik peningkatan hasil belajar pada materi menulis cerita di kelas III SDN-4 Menteng.

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama dua siklus dan diterapkan oleh peneliti di kelas IIIc SDN-4 Menteng Palangkaraya. Peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya bersama tim peneliti dan guru. Pada saat kegiatan tindakan kelas berlangsung, peneliti satu orang guru senior di SDN-4 Menteng Palangkaraya sebagai pengamat kegiatan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

4.2 Data Pelaksanaan Tindakan di Siklus I

Berikut data hasil penelitian di siklus I.

- a) Pada siklus pertama ini, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memuat serangkaian Kegiatan Belajar mengajar menggunakan media pembelajaran berupa gambar seri. Adapun materi yang dibahas menuliskan cerita yang berjudul “Perubahan Cuaca Dari Mendung Menjadi Hujan”. Dengan berkonsultasi pada tim ahli selaku dosen pembimbing dan guru kelas senior.
- b) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti media pembelajaran gambar seri yang sudah dibuat oleh peneliti dan menyediakan kamera untuk dokumentasi pada saat pembelajaran Siklus I berlangsung.
- c) Peneliti juga menyusun lembar observasi aktifitas peneliti terhadap siswa, untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menulis cerita menggunakan media gambar seri. Peneliti berkolaborasi dengan 2 guru kelas senior untuk melakukan observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- d) Di akhir siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah dilakukannya tindakan.

Tahap selanjutnya pada tindakan di siklus pertama ini adalah tahap observasi. Ada dua observasi yang dihasilkan dalam penelitian tindakan kelas ini, pertama observasi berupa evaluasi hasil belajar siswa, dan kedua adalah observasi berupa pengamatan yang dibantu oleh dua orang guru kelas senior untuk mengamati aktifitas peneliti dan siswa pada saat dilaksanakannya tindakan pada siklus I.

Pada akhir pembelajaran dalam siklus I, peneliti memberikan evaluasi sejauh mana perkembangan kemampuan siswa kelas III SDN-4 Menteng dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis cerita berseri Pada Tema 5 Subtema 2 Pembelajaran 6 materi “perubahan cuaca” dengan menggunakan media gambar seri. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I masih kurang maksimal, tetapi sudah ada perkembangan kemajuan karena skor rata-rata yang di tunjukan sudah lebih tinggi daripada sebelumnya. Di siklus I sudah menunjukkan angka 68,0 dengan presentase siswa yang tuntas atau mencapai KKM sebanyak 73% dan jumlah yang belum mencapai KKM sebesar 27%. Sedangkan perolehan nilai hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi dari tim pengamat diperoleh hasil yang menggambarkan aktivitas peneliti sebagai guru yang melaksanakan tindakan selama kegiatan belajar mengajar sudah tergolong baik dan mengalami peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, yakni mendapat nilai rata-rata 2,5 dengan kategori baik. Namun, untuk keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih tergolong cukup baik karena masih ada beberapa indikator amatan yang menghasilkan skor 2,6 Berdasarkan hasil pengamatan ini, peneliti berupaya menggali faktor penyebab kurang aktifan siswa tersebut pada tahapan refleksi berikutnya. Berikut hasil refleksi pada kegiatan tindakan kelas di siklus I ini.

- 1) Peneliti bersama guru kelas melakukan pertemuan untuk menganalisis hasil penelitian tindakan pada siklus I. Ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti setelah dilakukan refleksi pada siklus pertama ini dan harus diterapkan pada pembelajaran di siklus selanjutnya,
- 2) Peneliti harus melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri yang lebih komunikatif seperti peneliti menceritakan antar tokoh sesuai dengan perannya dalam cerita berseri dan melibatkan siswa langsung dalam dialog menulis cerita yang sedang dibahas,
- 3) Peneliti harus lebih intens membimbing siswa untuk menulis cerita berseri dan
- 4) Penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis cerita pada siklus I sudah cukup membantu siswa dalam memahami isi dari cerita berseri, sehingga kemampuan siswa dalam menulis cerita berseri sudah menjadi lebih baik dari sebelum penelitian tindakan ini dilakukan.

Meskipun demikian, peneliti harus melakukan beberapa variasi tindakan pada siklus II (seperti pada poin pertama dan kedua) karena hasil belajar pada siklus I masih belum mencapai target ketuntasan belajar minimal 85%, yakni hanya 73% siswa saja yang tuntas hasil belajarnya, walaupun nilai rata-rata kelas sudah meningkat menjadi 70 dari rata-rata data awalnya hanya 62,30. Diharapkan di siklus II nanti, ketuntasan belajar siswa dapat memenuhi target minimal 85%, dan nilai rata-rata kelas pun dapat meningkat lebih dari 62,30.

4.3 Data Pelaksanaan Tindakan di Siklus II

Berikut data hasil penelitian di siklus II.

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memuat serangkaian Kegiatan Belajar mengajar menggunakan media pembelajaran berupa gambar seri. Adapun materi yang dibahas menuliskan cerita yang berjudul seri “Pengaruh Perubahan Cuaca Terhadap Kehidupan Manusia”. Dengan berkonsultasi pada tim ahli selaku dosen pembimbing dan guru kelas senior.
- b) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti media pembelajaran gambar seri yang sudah dibuat oleh peneliti dan menyediakan kamera untuk dokumentasi pada saat pembelajaran Siklus II berlangsung.
- c) Peneliti juga menyusun lembar observasi aktifitas peneliti terhadap siswa, untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menulis cerita menggunakan media gambar seri. Peneliti berkolaborasi dengan 2 orang guru kelas senior untuk melakukan observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

d) Di akhir siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah dilakukannya tindakan.

Selanjutnya peneliti melaksanakan tahapan kedua di siklus kedua ini, yaitu tahap pelaksanaan tindakan kelas. Tindakan kelas dilaksanakan dengan menerapkan media gambar seri pada materi “Menulis Cerita Seri” dengan menulis Cerita yang dilengkapi dengan media pembelajaran berupa Media Gambar Seri yang dikembangkan peneliti dan dikonsultasikan kepada tim ahli dalam penelitian ini. Di akhir pembelajaran, peneliti melakukan tes hasil belajar terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal evaluasi pada materi “menulis cerita”. Kegiatan pelaksanaan tindakan di kelas di siklus II ini tetap dibantu oleh dua orang pengamat yang sama seperti di siklus I, yakni dua orang guru senior untuk mengamati aktivitas peneliti dan siswa.

Tahap selanjutnya pada tindakan di siklus kedua ini adalah tahap observasi. Observasi dilakukan oleh dua orang tim pengamat yang membantu peneliti melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas peneliti dalam melaksanakan tindakan mengajar Bahasa Indonesia pada materi “Menulis Cerita” menggunakan media gambar seri. Selain itu, satu tim pengamat juga melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi “Menulis Cerita” yang menggunakan media gambar seri. Berikut media pembelajaran tersebut.



Gambar 1. Media Pembelajaran Gambar Seri

Berdasarkan evaluasi hasil belajar pada siklus II, nilai belajar siswa pada Tema 5 Subtema 3 pembelajaran 6 materi Menulis Cerita Berseri yang berjudul “Pengaruh Perubahan Cuaca Terhadap Kehidupan Manusia” dengan menggunakan media Gambar seri sudah sangat baik, karena skor rata-rata yang dicapai menunjukkan angka yang lebih tinggi dari sebelumnya, yakni sudah mencapai **90,0** dari yang sebelumnya pada siklus I hanya **73**. Dengan melihat hasil yang diperoleh secara ketuntasan belajar rata-rata nilai siswa dalam kemampuan Menulis Cerita Berseri dapat disimpulkan bahwa siswa sudah menguasai materi pelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan hasil belajar siswa secara signifikan, yakni 90% atau sebanyak 26 siswa yang sudah tuntas atau mencapai KKM dan sebanyak 3% atau 3 siswa yang belum mencapai KKM. Sedangkan perolehan nilai hasil belajar siswa pada siklus II

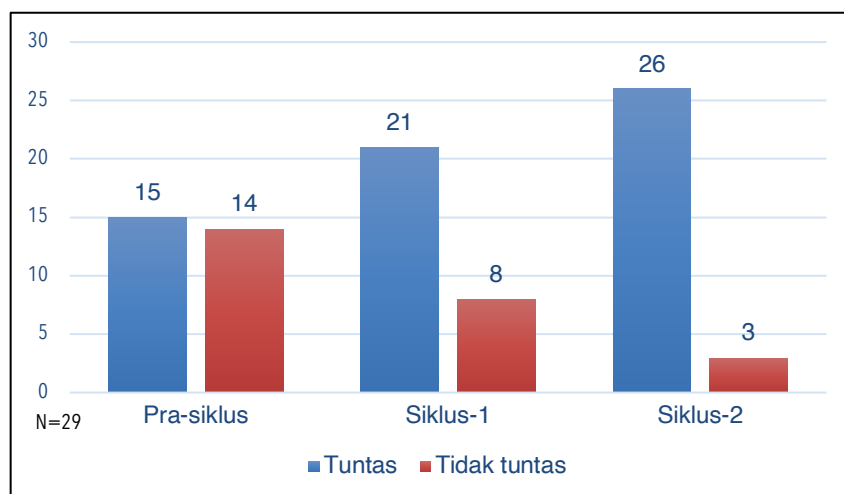
dengan nilai tertinggi 85,0 dan nilai terendah 65,0. Dengan demikian peneliti dapat menghentikan tindakan kelas ini sampai pada siklus II saja.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi dari tim pengamat diperoleh hasil yang menggambarkan aktivitas peneliti selama kegiatan belajar mengajar sudah lebih baik dan mengalami peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar daripada sebelumnya. Hasil pengamatan pada keaktifan siswa juga mengalami peningkatan yang sebelumnya pada siklus I masih tergolong cukup, tetapi pada siklus II ini sudah meningkat lebih baik sehingga mendapat skor 3,5. Berdasarkan hasil pengamatan ini, peneliti meningkatkan kinerjanya sesuai dengan teknik pembelajaran yang digunakan dan sebagai pelaku tindakan telah berupaya mengakomodir kaktifan siswa menjadi lebih baik dari siklus sebelumnya.

Setelah melihat hasil observasi pada siklus II ini, peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan karena tujuan penelitian tindakan sudah dianggap tercapai dimana ketuntasan belajar siswa sudah melampaui standar ketuntasan minimal yaitu $\geq 85\%$ dengan rata-rata nilai 80,0 Ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti atas keberhasilan tindakan pada siklus II ini diakhiri yaitu:

- (1) Setelah peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media Gambar Seri yang lebih mudah dipahami, untuk menulis cerita berdasarkan gambar seri siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar serta menjadi lebih mudah menyimpulkan cerita dari gambar seri yang dituangkan dalam bentuk menulis cerita berseri, dan
- (2) Setelah peneliti lebih intens dan efektif membimbing siswa untuk menjelaskan dan menuliskan cerita dari gambar yang berurut atau seri, hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari siklus I.

Dengan demikian, dapat diketahui nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar pada saat pretest, siklus I dan siklus II: yaitu nilai pretest 62 dengan persentase 52%; pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 68 dengan persentase 73%; dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 76 dengan persentase ketuntasan 90%. Selisih pada pretest, siklus I dan siklus II dapat dilihat lebih jelas pada diagram di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II

5. PEMBAHASAN

Hasil belajar Bahasa Indonesia materi Menulis Cerita Seri pada kondisi awal atau sebelum tindakan dapat dikategorikan masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dari dokumentasi guru kelas berupa nilai belajar Bahasa Indonesia siswa yang secara umum masih dalam kategori rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerita masih kurang baik dan hampir sebagian besar siswa belum bisa menulis dengan baik tentang alur cerita berseri dan mengakibatkan siswa kesulitan dalam soal yang berkaitan dengan menulis cerita berseri. Dampak dari hal tersebut menyebabkan hasil belajar yang siswa rendah, yaitu dengan persentase 52% siswa yang belum mencapai KKM >70.

Berdasarkan kondisi tersebutlah, peneliti melakukan kolaborasi dengan dua orang guru senior untuk menerapkan media gambar seri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini. Pemilihan media gambar seri disebabkan karena keunggulan yang dimilikinya, yaitu mudah dipahami memberikan visualisasi cara berimajinasi melalui gambar. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan media Gambar Seri dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga membantu meningkatkan Hasil Belajar siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam penggunaan media gambar seri, guru dapat menerapkan berbagai metode dan model-model pembelajaran yang menarik dalam penyampaian materi sehingga siswa tidak merasa jenuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2002), “bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”. Untuk melihat deskripsi hasil pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, berikut adalah rangkuman hasil rekapitulasi yang dilakukan oleh tim pengamat. Hasil rekapitulasi ini merupakan perbandingan persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia baik dari sebelum adanya tindakan, siklus I maupun Siklus II terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan Belajar	Pra-Siklus		Siklus I		Siklus II	
Tuntas	15	52%	21	73%	26	90%
Tidak Tuntas	14	48%	8	27%	3	10%
Jumlah Siswa	29	100%	29	100%	29	100%
Rata-rata	62		68		76	
Nilai Tertinggi	80		80		85	
Nilai Terendah	50		50		65	

Perbandingan hasil belajar yang dicapai pada data awal, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri pada Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Subtema 1 Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia. Pada awalnya, sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan nilai rata-rata siswa hanya 62.3 dengan persentase ketuntasan 52%, sebanyak 15 siswa dikategorikan tuntas dan 48% sebanyak 14 siswa yang tidak tuntas dengan pencapaian

nilai terendah 50.0 dan pencapaian nilai tertinggi 80.0 yang secara ketuntasan minimal angka ini dikategorikan belum tuntas. Selanjutnya, dilakukan penelitian tindakan pada siklus I yang menghasilkan keluaran hasil belajar mengalami sedikit peningkatan, yakni angka rata-rata kemampuan siswa sudah naik menjadi 68,0 dengan presentase ketuntasan 73% atau sebanyak 21 siswa yang dikategorikan tuntas dan 27% atau sebanyak 8 siswa yang tidak tuntas dengan pencapaian nilai terendah 50.0 dan pencapaian nilai tertinggi 80.0. Namun pencapaian ini masih belum maksimal karena secara ketuntasan minimal (KKM) masih dikategorikan hasil belajar yang belum tuntas, yakni hanya 60%. Sedangkan menurut (Suryosubroto, 2002, hlm. 77).

Secara kelompok ketuntasan belajar dinyatakan telah dicapai jika sekurang-kurangnya 85% dari peserta didik dalam kelompok yang bersangkutan telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang secara perorangan. Untuk memperbaiki keluaran belajar pada siklus I ini, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II dengan beberapa modifikasi cara menjelaskan dan membimbing siswa pada materi menulis cerita berseri, selain menggunakan media gambar seri. Setelah dilakukan perbaikan maka pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan yakni angka rata-rata kemampuan siswa naik menjadi 76,0 dengan presentase ketuntasan mencapai 90% atau sebanyak 26 siswa yang tuntas dan 10% atau sebanyak 3 siswa yang belum tuntas dengan nilai terendah 65.0 dan nilai tertinggi 85,00.

Rekapitulasi kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga mengalami peningkatan melalui satu orang pengamat, hasil kemampuan mengajar guru pada siklus I yaitu mencapai rata-rata 3 dengan kategori baik. Kemudian pada siklus II diperoleh hasil kemampuan mengajar guru dengan nilai rata-rata 3,5 dengan kategori baik pula. Keterampilan mengajar yang dilakukan guru sudah baik karena terjadi peningkatan pada siklus II.

Pada kemampuan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung juga mengalami peningkatan. Melalui dua orang pengamat memperoleh nilai rata-rata 2,6 dengan kategori cukup pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 3,7 dengan kategori baik. Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar seri dapat membantu mempermudah siswa dalam menulis cerita berseri. Peningkatan yang terjadi sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan dan dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dan persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas. Dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tuntas membuktikan bahwa hasil belajar siswa kelas IIIc dapat meningkat dengan menggunakan media gambar seri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi “Menulis Cerita Seri”. Untuk siswa yang memperoleh nilai belum tuntas akan diberikan soal evaluasi atau remidi sebagai perbaikan.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan kelas yang telah dilakukan, dari siklus I sampai siklus II maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi menulis cerita berseri tema 5 Cuaca subtema 2 dan subtema 3 di SDN-4 Menteng Kota Palangkaraya Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa di setiap siklus. Pada data awal, nilai rata-rata siswa hanya 62,3 dengan presentase ketuntasan 52% (15 siswa) yang dikategorikan tuntas. Selanjutnya, pada siklus I

rata-rata kemampuan menulis cerita berseri siswa sudah naik menjadi 21,0 dengan presentase ketuntasan 68% (21 siswa) yang dikategorikan tuntas. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan yakni angka rata-rata kemampuan siswa naik menjadi 76,0 dengan presentase ketuntasan mencapai 90% (26 siswa) yang tuntas. Jadi ketuntasan hasil belajar siswa dari data awal hingga tindakan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 70%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita berseri pada fokus pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 5 Subtema 2 di kelas III SDN-4 Menteng Tahun Pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Djamarah, S.B., & Zein, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, S. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Fauzi, I & Mardiana, D. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bentuk PTK bagi Guru di SD Muhammadiyah Pahandut Kota Palangkaraya. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 37-48. <http://dx.doi.org/10.30734/jabdipamas.v5i1.1526>
- Fauzi, I., Mardiana, D., Ramadhani, A.S., dan Safutri, R.M. (2022). Pelatihan Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Dayak Ngaju di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdipamas IKIP PGRI Bojonegoro*, 6(1), 43-52. <http://dx.doi.org/10.30734/j-abdipamas.v6i1.2105>
- Haryadi & Zamzani. (2000). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kusuma, W. & Dwitagama, D. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: PT. Indeks
- Maryulin, E. (2012). *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*. Skripsi. Tulungagung.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Sebuah Referensi.
- Mendikbud. (2016). *Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Kurikulum 2013*. Kemendikbud
- Mardiana, D. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Berbasis Kekooperatifan dan Kesantunan Berbahasa dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya (JBSP)*, 11(1), 149-175 DOI: 10.20527/jbsp.v11i1.10569
- Mardiana, D., Supryanto, T., RM., & Pristiwati, R. (2021). Tantangan Pembelajaran Abad-21: Mewujudkan Kompetensi Guru Kelas dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa. *Tunas: Jurnal PGSD*, 6(2), 1–18. <https://doi.org/10.33084/tunas.v6i2.2519>

- Mardiana, D., Fauzi, I., dan Setiana, L.N. 2022. The Function of Politeness of Teacher Language In Implementing Character Values To The Primary School Students. *Jurnal Pendidikan IPS (JP-IPS)*, 14(1), 116-127.
- Natalia, A. Dwiyanti. (2010) *Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas III SD Kanisius Sengkan tahun ajaran 2009/2010*. Skripsi thesis, Sanata Dharma University.
- Perdana, P.A. (2020). Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.728>
- Rofi'uddin, A. & Zuchdi, D. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sari, M.P. & Mardiana, D. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Menentukan Ide Pokok Teks Bacaan Pada Siswa Kelas IV di SDN-1 Napu Sahur. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah: Edumedia*, 1(1), 17-29. <https://edumedia.pkbdb.org>
- Sapriline, Mardiana, D., & Simpun. (2023). Model Terpadu Buku Cerita Rakyat, Ungkapan dan Peribahasa Berbahasa Dayak Ngaju-Indonesia Untuk Sekolah Dasar. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 201-213. DOI: <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.8673>
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Perdana, P.A. (2020). Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.728>
- Zulisyanto, D. (2018). Penerapan Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI Roudlotul Huda. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(1), 18-21 <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>